



**STUDI DESKRIPTIF PENGETAHUAN DAN SIKAP PERAWAT
TENTANG MANAJEMEN NYERI PADA NEONATUS DI RUANG
PERINATOLOGI DAN PICU/NICU RSUD TUGUREJO DAN RSUD
K.R.M.T. WONGSONEGORO**

SEMARANG



Manuscript

Oleh :

IKA NUR HIDAYATI

NIM: G2A216005

PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN

FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN DAN KESEHATAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SEMARANG

2018

PERNYATAAN PERSETUJUAN

Manuskrip dengan judul :

**STUDI DESKRIPTIF PENGETAHUAN DAN SIKAP PERAWAT
TENTANG MANAJEMEN NYERI PADA NEONATUS DI RUANG
PERINATOLOGI DAN PICU/NICU RSUD TUGUREJO DAN RSUD
K.R.M.T. WONGSONEGOR**

SEMARANG

Telah diperiksa dan disetujui untuk dipublikasikan

Semarang, Maret 2018

Pembimbing I

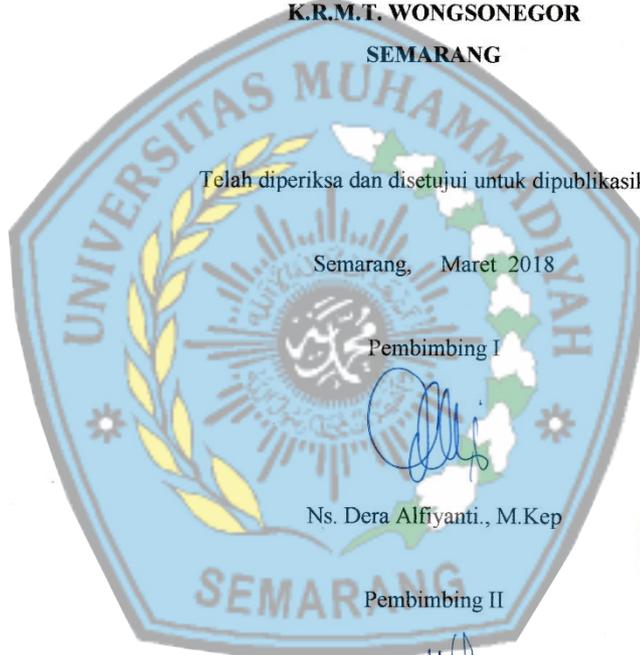


Ns. Dera Alfiyanti., M.Kep

Pembimbing II



Ns. Mariyam.,Kep.,Sp.Kep.An



**STUDI DESKRIPTIF PENGETAHUAN DAN SIKAP PERAWAT
TENTANG MANAJEMEN NYERI PADA NEONATUS DI RUANG
PERINATOLOGI DAN PICU/NICU RSUD TUGUREJO DAN RSUD
K.R.M.T. WONGSONEGORO
SEMARANG**

Ika Nur Hidayati¹, Dera Alfiyanti², Mariyam³

1. Mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan UNIMUS,ika_nur18@yahoo.co.id
2. Dosen Keperawatan Anak Fikkes UNIMUS
3. Dosen Keperawatan Anak Fikkes UNIMUS

Latar belakang : Pengetahuan dan sikap perawat tentang manajemen nyeri pada neonatus sangatlah bermanfaat untuk ketepatan memberikan intervensi pada neonatus. Oleh karena itu perawat harus memiliki pengetahuan dan sikap yang baik dalam intervensi nyeri yang tepat, sehingga akan lebih efektif dalam menangani nyeri pada neonatus. **Tujuan penelitian** ini adalah mengetahui pengetahuan dan sikap perawat tentang manajemen nyeri pada neonatus di ruang Perinatologi dan PICU/NICU RSUD Tugurejo dan RSUD K.R.M.T. Wongsonegoro Semarang. **Metode penelitian** adalah studi deskriptif. **Sampel penelitian** Perawat di RSUD Tugurejo dan RSUD K.R.M.T. Wongsonegoro sebanyak 50 orang. **Teknik sampling** yang digunakan adalah total sampling. **Hasil penelitian** di dapatkan bahwa sebagian besar pengetahuan responden dalam kategori baik (58,0%), dan sikap responden sebagian besar cukup (68,0 %).

.Simpulan Sebagian besar pengetahuan responden dalam kategori baik dan sebagian besar sikap reponden dalam kategori cukup. **Saran** Petugas kesehatan rumah sakit diikut sertakan dalam pelatihan manajemen nyeri untuk neonates

Kata kunci : Pengetahuan, Sikap, Nyeri pada neonatus

Pustaka : 30 (2006-2015).

ABSTARACT

Nurse's knowledge and attitudetoward neonatal pain management is very beneficial for the accuracy in giving neonatal intervention. Therefore, nurse should possess the sufficient knowledge and attitude to give the proper pain intervention, so that it will be effective to treat the neonatal pain. The objective of the study was to find out the

knowledge and attitude of nurse toward neonatal pain management at Perinatology and PICU/NICU rooms of Tugurejo and K.R.M.T Wongsonegoro Local Hospital of Semarang. It was a descriptive study using total sampling technique which employed 50 nurses of Tugurejo and K.R.M.T Wongsonegoro Local Hospital of Semarang as the respondents. From the research, it was drawn that most of the respondents' knowledge were excellent (58.0%) and the respondents' attitude were mostly adequate (68.0%). Based on the result, the nurses of PICU/NICU and Perinatology rooms are expected to improve the attitude toward neonatal pain management as the pain will significantly lessen by the proper attitude.

Keywords : Knowledge, Attitude, Pain in Neonates

References : 30 (2006 – 2015)

PENDAHULUAN

Neonatus adalah bayi baru lahir yang berusia sampai dengan 28 hari (Rudolph, 2015). Pada masa tersebut terjadi perubahan yang sangat besar dari kehidupan di dalam rahim dan terjadi pematangan organ hampir pada semua sistem. Bayi hingga usia kurang satu bulan merupakan golongan umur yang memiliki risiko gangguan kesehatan paling tinggi, berbagai masalah kesehatan bisa muncul. Sehingga tanpa penanganan yang tepat, bisa berakibat fatal.

Pada perawatan neonatus, akan dibutuhkan tindakan invasif. Tindakan keperawatan invasif minor yang dilakukan perawat sering menimbulkan nyeri pada neonatus. Tindakan tersebut diantaranya, pemasangan infus, pengambilan darah intravena, penekanan pemasangan selang oksigen, pengambilan darah kapiler, pemasangan alat-alat medis lainnya yang biasa dilakukan di *Neonatal Intensive Unite Care* (Triani & Lubis, 2006).

Nyeri neonatus adalah persepsi saraf yang dipengaruhi cedera atau rangsangan nyeri (Wong & dkk, 2009). Respon nyeri yang di tunjukkan neonatus dengan peningkatan dan penurunan tekanan darah, penurunan saturasi oksigen, tangan berkeringat, peningkatan tekanan cranial, perubahan hormonal (pelepasan ketekolamin, hormone pertumbuhan, glucagon, kortisol, kortikosteroid,

aldosteron, hiperglikemia) perubahan metabolisme (peningkatan asam laktat, piruvat, benda keton dan beberapa asam lemak). Penggunaan analgesic dapat mengurangi perdarahan inventrikular dan leukomalasia periventrikuler. Asosiasi internasional yang khusus mempelajari tentang nyeri (*The International Association for the Study of Pain*) mendefinisikan nyeri sebagai sesuatu yang tidak menyenangkan, bersifat subjektif dan berhubungan dengan pancaindera, serta merupakan suatu pengalaman emosional yang dikaitkan dengan kerusakan jaringan baik actual maupun potensial atau digambarkan dengan suatu kerusakan/cidera (Betz & Sowden, 2009).

Manajemen nyeri yang bisa dilakukan perawat diantaranya, pemberian glukosa, perawatan kanguru, *swaddling*, *developmental care*, pemberian anestesi lokal ELMA, membatasi rangsangan dari luar, menentukan posisi, menggunakan tempat tidur yang mendukung (Statement, 2006). Manajemen nyeri yang dilakukan perawat secara mandiri akan meminimalkan rasa nyeri yang dialami neonatus.

Berdasarkan hasil studi pengetahuan yang dilakukan di Rumah Sakit Tugurejo Semarang didapatkan hasil bahwa pengetahuan dan sikap perawat masih kurang tentang manajemen nyeri yang dilakukan pada neonatus. Dari 5 perawat, 2 diantaranya mengatakan manajemen nyeri untuk neonatus penting, namun untuk sikap yang ditunjukkan masih belum tepat, seperti kalau neonatus menagis tidak diberikan kepada ibunya untuk disusui namun di berikan susu formula.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif yang merupakan penelitian deskriptif. Variabel dalam penelitian ini adalah variabel tunggal yaitu pengetahuan dan sikap perawat dalam manajemen nyeri terhadap neonatus. Sampel penelitian ini sebanyak 50 dengan menggunakan total sampling berdasarkan kriteria inklusi. Alat pengumpulan data menggunakan lembar kuesioner, proses penelitian ini Juli-Februari 2018.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.1

**Distribusi responden berdasarkan usia responden
Perawat PICU/NICU, Perinatologi RSUD Tugurejo dan
RSUD K.R.M.T.Wongsonegoro Semarang
(n=50)**

	N	Median	Minimum	Maksimum	StandarDeviasi
Umur	50	34,00	21	45	6,01

Berdasarkan tabel 4.1 dapat disimpulkan rata-rata umur responden adalah 32,10 tahun dengan median 34,00 tahun. Umur termuda adalah 21 tahun dan umur tertua 45 tahun dengan standardeviasi sebesar 6,01.

a. Jenis Kelamin

Tabel 4.2

**Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin Perawat
PICU/NICU, Perinatologi RSUD Tugurejo dan RSUD
K.R.M.T.Wongsonegoro Semarang (n=50)**

JenisKelamin	Frekuensi	Persentase %
Laki-laki	0	0%
Perempuan	50	100%
Total	50	100,0

Berdasarkan tabel 4.2 dapat disimpulkan sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 50 responden (100%).

b. Pendidikan

Tabel 4.4

**Distribusi responden berdasarkan pendidikan perawat
PICU/NICU, perinatologi RSUD Tugurejo dan RSUD
K.R.M.T.Wongsonegoro Semarang (n=50)**

Pendidikan	Frekuensi	Persentase %
D3	35	70,0
S1 Ners	15	30,0
Total	50	100,0

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa pendidikan responden sebagian besar adalah D3 Keperawwtan dengan jumlah 35 orang (70,0%).

c. Pelatihan tentang nyeri

Tabel 4.5

**Distribusi responden berdasarkan pelatihan tentang nyeri
perawat PICU/NICU, perinatologi RSUD Tugurejo dan
RSUD K.R.M.T.Wongsonegoro Semarang (n=50)**

Pelatihan Nyeri	Frekuensi	Persentase %
Pernah	9	18,0
Belum pernah	41	82,0
Total	50	100,0

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa sebagian besar perawat belum pernah mengikuti pelatihan nyeri sebanyak 41 orang (82%).

1. Pengetahuan Responden

Hasil penelitian diketahui skor rata-rata responden adalah 1,52 dengan median 2,0. Skor terendah 1 dan skor tertinggi adalah 2. Standar deviasi berada pada angka 0,50. Kategori pengetahuan disajikan sebagai berikut

Tabel 4.6

**Distribusi frekuensi berdasarkan pengetahuan perawat
PICU/NICU, perinatologi RSUD Tugurejo dan RSUD
K.R.M.T.Wongsonegoro Semarang (n=50)**

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase %
Kurang	15	30,0
Cukup	6	12,0
Baik	29	58,0
Total	50	100,0

Berasarkan Tabel 4.6 diketahui bahwa sebagian besar pengetahuan responden dalam kategori baik yaitu sebanyak 29 orang (58,0 %).

Tabel 4.7
**Distribusi tiap item pertanyaan pengetahuan perawat
PICU/NICU, perinatologi RSUD Tugurejo dan RSUD
K.R.M.T.Wongsonegoro Semarang (n=50)**

No	Pertanyaan	Benar		Salah	
		n	%	N	%
1	Manajemennyeritidakdapatdilakukanpadaneonates	2	44	2	56
		2	,0	8	,0
2	Anastesitopikal EMLA yang biasadigunakanefektifuntukmenurunkannyeripada neonatus.	2	54	2	46
		7	,0	3	,0
3	Rasa nyeripadaneonatustidakbisadiketahuidengancaraa papun.	2	40	3	60
		0	,0	0	,0
4	Neonatusbelumbisamerasakannyeri.	2	40	3	60
		0	,0	0	,0
5	Jenispengkajiannyeriuntukneonatusadalah NIPS.	3	64	1	36
		2	,0	8	,0

6	Hanya orang dewasa yang dapat mengekspresikannya.	2	40	3	60
		0	,0	0	,0
7	Tindakan invasif dapat menyebabkannya.	3	62	1	38
		1	,0	9	,0
8	Intervensi yang tidak tentu tidak akan mempengaruhi kapneonatus.	1	34	3	66
		7	,0	3	,0
9	Pemberian sukrosa per oral efektif untuk menurunkan nyeri pada neonatus.	1	38	3	62
		9	,0	1	,0
1	Melakukan pengkajiannya sebelum melakukan intervensi lebih efektif untuk menurunkan nyeri pada neonatus.	3	64	1	36
0		2	,0	8	,0
1	Skala Wong wajah (Wong Baker Face Rating Scale) adalah satu-satunya skala yang digunakan untuk pengukurannya pada neonatus.	1	38	3	62
1		9	,0	1	,0
1	Manajemen nyeri dengan metode kangur efektif.	1	38	3	62
2		9	,0	1	,0
1	Neonatus akan mengalami perubahan tanda vital ketika merasakannya.	3	64	1	36
3		2	,0	8	,0
1	Skala penilaiannya yang berbeda penting untuk tingkat perkembangan berbeda.	3	60	2	40
4		0	,0	0	,0
1	Manajemen nyeri yang dilakukan tidak membantu mengurangi rasa nyeri.	2	40	3	60
5		0	,0	0	,0
1	Komplikasi dapat terjadi apabila nyeri tidak tertangan dengan baik.	3	60	2	40
6		0	,0	0	,0
1	Pengkajiannya dilakukan berdasarkan QUEST	2	56	2	44
7		8	,0	2	,0
1	Manajemen nyeri menjadi prioritas utama dalam perawatan pasien neonatus.	2	50	2	50
8		5	,0	5	,0
1	Bila nyeri tidak tertangan dengan manajemen nyeri, maka perlu dilakukan kolaborasi dengan medis.	2	58	2	42
9		9	,0	1	,0
2	Skala nyeri yang penting untuk digunakan dalam penilaiannya bayiprematur.	2	48	2	52
0		4	,0	6	,0
2	Sistem saraf pada bayiprematur cukup matang untuk dapat	2	40	3	60
1	merasakannya.	0	,0	0	,0

2 Bayiprematurlebihsensitifuntukmerasakan rasa 2 46 2 54
 2 sakit. 3 ,0 7 ,0

2 Anaklaki- 3 60 2 40
 3 lakidanperempuanmemilikitingkatannyeri yang 0 ,0 0 ,0
 berbeda.

Pengetahuan responden berdasarkan jawaban pada tiap pertanyaan yang banyak menjawab benar 64,0% adalah pertanyaan jenis pengkajian nyeri untuk neonatus adalah NIPS dan pertanyaan melakukan pengkajian nyeri sebelum melakukan intervensi lebih efektif untuk menurunkan rasa nyeri pada neonatus. Sedangkan yang menjawab salah paling banyak terdapat pada pertanyaan Intervensi nyeri yang tidak tuntas tidak akan mempengaruhi sikap neonatus.

2. Sikap Responden

Hasil penelitian bahwa skor rata-rata sikap responden adalah 1,56 dengan median 1,0. Skor terendah 1 dan skor tertinggi 3. Standar deviasi berada pada angka 0,90. Kategori sikap disajikan sebagai berikut

Tabel 4.8
Distribusi frekuensi perawat PICU/NICU, perinatologi
RSUD Tugurejo dan RSUD K.R.M.T.Wongsonegoro
Semarang (n=50)

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase %
Kurang	0	0
Cukup	34	68,0
Baik	16	32,0

Total	50	100,0
--------------	----	-------

Berasarkan Tabel 4.7 diketahui bahwa sebagian besar sikap responden dalam kategori cukup yaitu sebanyak 34 orang (68,0 %).

Tabel 4.9
Distribusi frekuensi perawat PICU/NICU, perinatologi RSUD Tugurejo dan RSUD K.R.M.T.Wongsonegoro Semarang (n=50)

No	Pertanyaan	Sangat tidak setuju		Tidak setuju		Setuju		Sangat setuju			
		n	%	n	%	n	%	n	%		
1	Menajemennyerimenjadiprioritasutamadalamp erawatanpasienneonatus.	2	4,0	7	14,0	2	4,0	5	10,0	3	6,0
2	Manajemennyerihanyaperludiberikanpadapasie ndewasa.	2	4,0	2	4,0	0	0,0	0	0,0	4	8,0
3	Perubahangerakantubuhdanekspresi wajahdapat menjadiindikatornyeripadaneonatus.	1	2,0	2	4,0	2	4,0	5	10,0	1	2,0
4	Intervensiakandilakukanbilaneonatusmengalam inyerisedang.	5	10,0	2	4,0	5	10,0	2	4,0	2	4,0
5	Pengukurannyeripascaoperasipadaneonatushan yadilakukanketikaneonatusmengalamiperubaha n fisiologis	7	14,0	3	6,0	7	14,0	5	10,0	2	4,0
6	Manajemannyeriperludiberikanpadaneonatus .	0	0,0	3	6,0	1	2,0	3	6,0	2	4,0

7	Intervensi yang diberikan tidak berpengaruh pada neonatus..	1	3	3	6	0	0	3	4,
		8	6,	0	0,				0
			0	0					
8	Manajemen nyeri yang tidak peka tidak akan berpengaruh pada perkembangan neonates	1	2	2	4	1	2	2	4,
		2	4,	3	6,	3	6,		0
			0	0		0			
9	Manajemen nyeri diberikan pada neonatus sangat penting.	0	0	2	4,	2	4	2	5
					0	2	4,	6	2,
							0		0
1	Intervensi yang diberikan efektif untuk mengurangi tingkat nyeri neonatus.	0	0	0	0	3	6	1	3
0							3	6,	7
								0	0
1	Manajemen nyeri yang tidak peka tidak akan menyebabkan trauma dimasa depan	0	0	1	3	2	4	1	2
1					6	2,	3	6,	1
						0	0		0
1	Pengkaji nyeri hanya ketika neonatus mengalami penurunan tanda vital.	4	8,	4	8	2	4,	3	6,
2					0	1	2,		0
							0		
1	Rasa sakit pasca operasi pada neonatus diukur secara rutin dengan skala nyeri.	1	2,	6	1	3	6	1	2
3					0	2,	2	4,	1
						0	0		0
1	Menilai nyeri terlebih dahulu sebelum memberikan intervensi.	0	0	1	2,	3	6	1	3
4						0	3	6,	6
								0	0
1	Mengkaji tingkat nyeri sangat penting.	0	0	0	0	3	6	1	3
5							1	2,	9
								0	0
1	Pengkaji nyeri tidak terlewat penting dalam perawatan neonatus.	1	3	2	5	3	6,	1	2,
6		8	6,	8	6,			0	0
			0	0					
1	Pengkaji nyeri pada neonatus merepotkan, karena neonatus belum bisa mengungkapkan apa yang dirasakan.	1	3	2	4	1	2	5	1
7		5	0,	0	0,	0	0,		0,
			0	0		0			0
1	Neonatus akan diberikan intervensi sesuai dengan kualitas nyerinya	1	2,	0	0	3	6	1	3
8						4	8,	5	0,
							0		0

1	Intervensi yang diberikan saat neonatus mengala	1	2	3	6	3	6	2	4
9	minyeritinggi.	1	2,	4	8,		0		0
			0		0				
2	Meminta ibu untuk melakukan metode kanguruda	0	0	0	0	3	6	1	3
0	pat mengurangi nyeri pada saat dilakukan tindakan					3	6,	7	4,
	invasif.						0		0
2	Meminta ibu untuk menyusui,	0	0	0	0	3	7	1	2
1	karena dapat mengurangi nyeri pada saat dilakukan					7	4,	3	6,
	tindakan invasif.						0		0
2	Membatasi rangsangan lingkungan tidak dapat me	4	8,	3	6	1	2	1	2,
2	ngurangi nyeri neonatus.		0	4	8,	1	2,		0
							0		0
2	Membatasi rangsangan cahaya dan suara untuk me	1	2,	5	1	3	6	1	2
3	ngurangi nyeri pada neonatus.		0		0,	4	8,	0	0,
							0		0

Pertanyaan sikap sebagian besar yang menjawab pertanyaan pengkajian nyeri hanya ketika neonatus mengalami penurunan tanda vital sebesar 82,0 % menjawab tidak setuju.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan perawat tentang manajemen nyeri pada neonatus perawat yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 58,0 %, cukup 12,0% dan kurang 30,0%. Dari pertanyaan pernyataan pengetahuan yang bersifat favorable, pertanyaan favorable seharusnya memiliki jawaban benar yang banyak dari responden, akan tetapi masih ada beberapa pernyataan yang tidak dijawab benar dengan responden. Pernyataan tersebut diantaranya adalah pemberian sukrosa peroral efektif untuk menurunkan nyeri rasa nyeri pada neonatus sebanyak 38,0 %. Menurut penelitian (Suharti, Keperawatan, Hikmah, & Lampung, 2017) pemberian sukrosa peroral efektif dalam menurunkan nyeri pada neonatus.

Sedangkan pernyataan yang bersifat unfavorable, yang menjawab tidak tepat adalah pernyataan neonatus akan mengalami perubahan tanda vital ketika merasakan nyeri 60,0 %, dan bayi prematur lebih sensitif untuk merasakan rasa sakit 46,0 %.

Hasil dari penelitian Asadi-noghabi, dkk, (2014) menemukan nilai rata-rata untuk perawat pengetahuan dalam manajemen nyeri adalah 13,51 (48,2%) dari 28 dengan skor mulai dari minimal 3 sampai maksimum 19. Analisis item tambahan mata pelajaran pengetahuan dilakukan untuk menentukan daerah-daerah di mana mereka mungkin memiliki / tidak memiliki pengetahuan yang benar. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah pengalaman, tingkat pendidikan, keyakinan, fasilitas yang ada, umur, sosial budaya dan sumber informasi (Notoatmodjo, 2007).

Pengetahuan perawat yang baik ini tidak terlepas dari pendidikan perawat yang berdasarkan hasil penelitian menemukan minimal adalah D3 keperawatan, selain ini pengalaman kerja yang selama ini dilakukan memberikan pengalaman kepada responden dalam memahami aplikasi manajemen nyeri pada neonatus. Sebagaimana disebutkan oleh Notoatmodjo (2007) bahwa pengalaman menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang.

Hasil penelitian penelitian ini menunjukkan sikap perawat terhadap manajemen nyeri dengan pengetahuan baik 32,0%, cukup 68,0%. Berdasarkan hasil pertanyaan yang bersifat favorable, perawat menjawab pertanyaan manajemen nyeri menjadi prioritas utama dalam perawatan pasien neonates sangat setuju sebanyak 30,0 %.

Hasil penelitian Asadi-noghabi et al.,(2014) menemukan analisis statistik menunjukkan nilai rata-rata 54,22 dari 60 untuk perawat sikap mulai dari 46

ke 59. Mayoritas peserta (36; 90%) menunjukkan sikap positif terhadap neonatus penilaian nyeri dan pengukuran (mencetak di atas 50).

Sikap merupakan suatu reaksi atau respon yang diberikan seseorang terhadap stimulus atau obyek (Azwar, 2011). Sikap dalam penelitian ini adalah bagaimana seorang perawat mensikapi bila neonatus mengalami nyeri. Faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya sikap adalah pengalaman pribadi, pengaruh orang yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media masa, lembaga pendidikan atau agama, dan emosional (Notoatmodjo, 2010).

Pengalaman pribadi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang terhadap masalah yang dihadapi dan dapat menjadi dasar pembentukan sikap. Sikap akan terbentuk lebih mudah apabila pengalaman pribadi tersebut terjadi dalam situasi yang melibatkan faktor emosional (Wawan dan Dewi, 2011).

KESIMPULAN

Sebagian besar pengetahuan responden dalam kategori baik yaitu sebanyak 58,0 %. Masih ada perawat yang belum mengetahui kalau pemberian sukrosa peroral dalam mengurangi rasa nyeri pada neonatus. Sikap diketahui bahwa sebagian besar sikap responden dalam kategori cukup yaitu sebanyak 68,0 %

SARAN

Petugas kesehatan rumah sakit di ikut sertakan dalam pelatihan manajemen nyeri untuk neonatus. Pendidikan terhadap penilaian manajemen nyeri yang diberikan terhadap neonatus diharapkan dimasukkan dalam kurikulum mata ajar keperawatan anak. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mencari hubungan sikap perawat yang sudah dan belum melakukan pelatihan manajemen nyeri neonatus.

DAFTAR PUSTAKA

- Asadi-noghabi, F., Tavassoli-farahi, M., Yousefi, H., & Sadeghi, T. (2014). Neonate Pain Management : What do Nurses Really Know ?, 6(5), 284–293. <https://doi.org/10.5539/gjhs.v6n5p284>.
- Budiman & Riyanto. (2014). *Kapasita Selekt Kueisioner : Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Grafika.
- Dinkes Provinsi Semarang. (2016). *Profil Kesehatan Kota Semarang 2016*. Diakses melalui <http://dinkes.semarangkota.go.id/>
- Johnston, C. C., Fernandes, A. M., & Campbell-Yeo, M. (2011). Pain in neonates is different. *Pain*, 152(SUPPL.3), S65–S73. <https://doi.org/10.1016/j.pain.2010.10.008>
- Notoatmodjo, S. (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rudolph, A. M. (2015). *Buku Ajar Pediatri Rudolph (Volume1)*. Jakarta: EGC.
- Statement, P. (2006). Prevention and Management of Pain in the Neonate : An Update, 118(5). <https://doi.org/10.1542/peds.2006-2277>
- Triani, E., & Lubis, M. (2006). Penggunaan Analgesia Nonfarmakologis Saat Tindakan Invasif Minor pada Neonatus, 8(2), 107–111.
- Wawan, A dan Dewi, M. (2010). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Witt, N., Coynor, S., Edwards, C., & Bradshaw, H. (2016). A Guide to Pain Assessment and Management in the Neonates, 1–10. <https://doi.org/10.1007/s40138-016-0089-y>
- Wong. D.L. (2015). *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik*. Edisi 2. Jakarta. EGC.

